



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan Online
15 Mei 2025	30 Juni 2025	30 Desember 2025
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v8i2.3606		

PENANAMAN NILAI DEMOKRASI DAN TOLERANSI MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI MI/SD

Sabariah¹, Abdul Gofur²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

E-mail: ¹sabariah5541@gmail.com, ²abdul.gofur@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi dan toleransi sejak usia dini. Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD), pengajaran PKn bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara serta pentingnya menghargai perbedaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan kewarganegaraan dapat menanamkan nilai demokrasi dan toleransi pada siswa MI/SD. Metode yang digunakan adalah *library research*, yang mengkaji berbagai literatur terkait pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dapat diterapkan dengan baik melalui pendekatan berbasis diskusi, kerja kelompok, dan simulasi kehidupan demokrasi, yang membantu siswa untuk memahami prinsip-prinsip tersebut secara langsung. Meskipun demikian, implementasi pendidikan ini menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas pendukung dan pemahaman yang belum merata di kalangan pendidik.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi, Toleransi, MI/SD, Library Research.

Abstract: Civic Education (PKn) plays an important role in shaping students' character, especially in instilling democratic values and tolerance from an early age. At the Madrasah Ibtidaiyah (MI) and Elementary School (SD) levels, PKn teaching aims to equip students with an understanding of the rights and obligations of citizens and the importance of respecting differences. This study aims to analyze how civic education can instill democratic values and tolerance in MI/SD students. The method used is library research, which examines various literature related to the implementation of civic education. The results of the study indicate that PKn learning can be implemented well through a discussion-based approach, group work, and simulation of democratic life, which helps students to understand these principles directly. However, the implementation of this education faces several challenges, such as limited supporting facilities and unequal understanding among educators.

Keywords: Citizenship Education, Democracy, Tolerance, MI/SD, Library Research.





Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia telah dirancang untuk membekali generasi muda dengan pemahaman tentang hak, kewajiban, serta tanggung jawab sebagai warga negara. Di tingkat pendidikan dasar, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD), pendidikan ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang demokratis dan toleran (Lubis dkk., 2022). Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan sosial dan budaya semakin kompleks, sehingga penting bagi pendidikan kewarganegaraan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut pada anak-anak sejak dini (Sofha dkk., 2023).

Di Indonesia yang memiliki keragaman etnis, budaya, agama, dan adat, penanaman nilai demokrasi dan toleransi sangat penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa (Yasila & Najicha, 2022). Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat menumbuhkan sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial yang harmonis. Selain itu, sikap demokratis sangat penting untuk membangun karakter warga negara yang mampu berpikir kritis dan terlibat dalam pengambilan keputusan bersama yang adil (Istianah dkk., 2024).

John Dewey adalah salah satu tokoh yang menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk masyarakat demokratis. Dewey berpendapat bahwa pendidikan harus mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, aktif berpartisipasi dalam diskusi, serta terlibat dalam keputusan kolektif. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, PKn mengajarkan siswa untuk memahami prinsip-prinsip demokrasi dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Samuel Huntington mengungkapkan bahwa dalam masyarakat yang multikultural, toleransi menjadi salah satu nilai yang sangat penting untuk menciptakan keharmonisan. Pendidikan kewarganegaraan berfungsi untuk menanamkan pemahaman dan sikap toleransi, di mana siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan agama, budaya, dan pandangan hidup yang ada di masyarakat.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat berperan besar dalam meningkatkan kesadaran demokratis di kalangan siswa. Penelitian oleh Mardiyah (2020) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran PKn berbasis diskusi kelompok lebih cenderung memiliki sikap demokratis dan partisipatif. Penelitian oleh Prasetyo (2018) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran PKn yang mengintegrasikan nilai toleransi dapat mengurangi ketegangan sosial dan meningkatkan rasa saling menghargai di kalangan siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *library research* untuk mengkaji literatur terkait penerapan pendidikan kewarganegaraan dalam penanaman nilai demokrasi dan



toleransi di MI/SD. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan berbagai data sekunder dari buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan. Literatur yang dikaji meliputi teori-teori pendidikan, implementasi PKn di sekolah dasar, serta hasil penelitian terkait dengan penerapan nilai demokrasi dan toleransi di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

1. Penanaman Nilai Demokrasi melalui PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di MI/SD memiliki peran fundamental dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa. Demokrasi bukan hanya sekedar konsep yang diajarkan dalam teori, tetapi juga harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam interaksi sosial dan proses pengambilan Keputusan (Annafis, 2024) Menurut John Dewey, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga untuk mengembangkan karakter dan keterampilan yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam kehidupan demokratis (Dewey, 1916). Oleh karena itu, pembelajaran PKn harus dirancang untuk mengajak siswa berpikir kritis dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam proses demokratis.

Salah satu cara untuk menanamkan nilai demokrasi adalah melalui metode pembelajaran yang berbasis pada diskusi dan musyawarah. Misalnya, kegiatan simulasi pemilu di sekolah, di mana siswa belajar bagaimana memilih secara demokratis dan menghargai pilihan orang lain, memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana suatu keputusan dapat dicapai melalui pemungutan suara yang adil dan terbuka (Sukamsi dkk., 2025). Hal ini juga memberikan pemahaman kepada siswa bahwa dalam demokrasi, setiap individu memiliki hak suara yang setara.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam pembuatan keputusan kelompok juga sangat efektif untuk menanamkan nilai demokrasi. Siswa tidak hanya belajar tentang hak dan kewajiban mereka, tetapi juga belajar untuk menghargai pendapat orang lain, menyelesaikan perbedaan pendapat secara damai, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Sulistianingsih dkk., 2024). Melalui metode ini, siswa secara langsung belajar tentang pengambilan keputusan yang berbasis pada musyawarah dan mufakat.

Dalam implementasi pendidikan demokrasi, tantangan yang dihadapi oleh banyak sekolah di Indonesia adalah kurangnya pemahaman yang mendalam dari sebagian guru mengenai pentingnya pendekatan yang partisipatif (Anugrah & Rahmat, 2024). Beberapa guru masih lebih mengutamakan pendekatan ceramah dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus dilatih dalam metode-metode



pengajaran yang inovatif yang bisa melibatkan siswa dalam pembelajaran demokratis (Deluma dkk., 2023).

2. Penanaman Nilai Toleransi melalui PKn

Selain demokrasi, pendidikan kewarganegaraan juga bertujuan untuk menanamkan nilai toleransi kepada siswa. Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan keberagaman suku, agama, ras, dan budaya. Oleh karena itu, pendidikan toleransi harus menjadi bagian integral dari pendidikan kewarganegaraan. Toleransi di sini bukan hanya sekedar sikap menerima, tetapi juga menghargai, memahami, dan menghormati perbedaan yang ada di sekitar kita (Elita dkk., 2024).

Menurut Samuel Huntington dalam teori peradaban, dalam masyarakat yang plural dan majemuk, toleransi sangat penting untuk menjaga keharmonisan sosial. Pendidikan kewarganegaraan di tingkat dasar, seperti di MI dan SD, menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan sikap toleransi sejak dini. Toleransi yang diajarkan melalui PKn tidak hanya terbatas pada menerima perbedaan agama, tetapi juga mencakup perbedaan dalam pandangan politik, kebudayaan, dan identitas pribadi (Huntington, 1996).

Pada tingkat MI dan SD, pembelajaran toleransi bisa dilakukan dengan berbagai pendekatan. Salah satunya adalah dengan mengenalkan siswa pada keragaman budaya dan agama melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung, seperti festival budaya, pameran seni, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mencerminkan keragaman (Sihotang, 2024). Di samping itu, diskusi tentang pentingnya menghargai perbedaan dalam masyarakat yang multikultural juga sangat efektif. Dalam kegiatan ini, siswa bisa diajak untuk berbicara tentang pengalaman mereka mengenai keragaman yang ada di sekolah, dan bagaimana cara mereka menyikapinya dengan sikap saling menghargai (Syathori, 2023).

Namun, tantangan dalam penanaman nilai toleransi juga cukup besar. Salah satunya adalah pengaruh dari lingkungan luar sekolah, seperti keluarga dan masyarakat, yang kadang masih memegang pandangan sempit terkait perbedaan. Beberapa siswa mungkin membawa sikap intoleran dari rumah atau lingkungan sosial mereka (H. Sukiyat, 2020). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memperkuat pesan toleransi melalui program-program yang melibatkan seluruh pihak, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar.

3. Pendekatan Interaktif dalam Pembelajaran PKn di MI/SD

Pentingnya pendekatan yang interaktif dalam pembelajaran PKn sangat ditekankan dalam menanamkan nilai demokrasi dan toleransi. Metode pembelajaran yang berbasis pada partisipasi aktif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan membantu mereka lebih memahami makna dari nilai-nilai yang diajarkan (Mazid & Istianah, 2023). Pembelajaran yang lebih bersifat interaktif dan berbasis



pengalaman seperti simulasi, diskusi kelompok, atau role-play menjadi sangat penting untuk mengajarkan konsep-konsep yang lebih abstrak, seperti demokrasi dan toleransi (Qondias, 2025).

Melalui metode ini, siswa dapat merasakan langsung bagaimana sebuah keputusan diambil melalui diskusi dan musyawarah. Selain itu, dengan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, mereka juga akan belajar untuk menghargai pendapat orang lain, bahkan jika pendapat tersebut berbeda dari pandangan pribadi mereka. Kegiatan role-play, di mana siswa memainkan peran sebagai pemimpin atau warga negara dalam sebuah simulasi pemerintahan, juga sangat efektif untuk mengajarkan mereka tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai bagian dari sistem demokrasi (Astuti, 2023).

Salah satu contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah simulasi pemilu untuk memilih ketua kelas. Dalam kegiatan ini, siswa belajar tentang proses pemilihan yang demokratis, mulai dari pencalonan, kampanye, hingga pemungutan suara. Setelah pemilu, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi tentang pentingnya menghargai pilihan orang lain dan belajar menerima hasil yang ada (Nur dkk., 2023).

4. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Demokrasi dan Toleransi

Meskipun tujuan pendidikan kewarganegaraan di MI/SD untuk menanamkan nilai demokrasi dan toleransi sangat penting, implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah ketidaksiapan beberapa guru dalam menerapkan metode yang lebih interaktif dan berbasis pada pengalaman. Di banyak sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil, masih banyak yang mengandalkan metode ceramah dan pemberian materi secara eksklusif (Nasruddin, 2024). Padahal, pendidikan yang efektif untuk menanamkan nilai demokrasi dan toleransi membutuhkan pendekatan yang lebih kolaboratif dan mengutamakan keterlibatan siswa (Khakim, 2025).

Selain itu, tantangan lainnya adalah terbatasnya fasilitas yang mendukung pembelajaran yang lebih dinamis. Pembelajaran berbasis proyek atau simulasi membutuhkan ruang yang cukup dan alat bantu yang memadai. Banyak sekolah yang belum memiliki sarana yang lengkap untuk mendukung kegiatan-kegiatan ini. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan fasilitas pendidikan dan memberikan pelatihan kepada guru agar mereka dapat mengimplementasikan metode yang lebih kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman (Mudiono, 2024).

5. Peran Masyarakat dan Orang Tua dalam Pendidikan Demokrasi dan Toleransi

Pendidikan demokrasi dan toleransi di sekolah harus didukung oleh seluruh elemen masyarakat, termasuk orang tua. Orang tua memegang peranan penting dalam membentuk sikap anak-anak mereka. Oleh karena itu, perlu ada kerjasama yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai ini secara



konsisten. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan program-program yang melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, seperti seminar tentang pentingnya pendidikan toleransi dan demokrasi di rumah (Saputra & Tunnafia, 2024).

Kesimpulan

Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) memegang peranan strategis dalam membentuk karakter anak sebagai warga negara yang demokratis dan toleran. Nilai-nilai demokrasi seperti musyawarah, keadilan, dan partisipasi aktif, serta nilai-nilai toleransi seperti menghargai perbedaan, empati, dan hidup berdampingan secara damai, harus ditanamkan sejak dini agar menjadi bagian dari sikap dan perilaku sehari-hari siswa. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual seperti diskusi kelompok, simulasi pemilu, dan role-play, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep kewarganegaraan secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya dalam kehidupan sosial.

Meskipun demikian, proses penanaman nilai-nilai ini tidak terlepas dari tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, minimnya pelatihan pedagogik yang relevan, serta keterbatasan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi pendidikan demokrasi dan toleransi sangat bergantung pada keterlibatan berbagai pihak, mulai dari guru, orang tua, hingga masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Annafis, A. W. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Ppkn Siswa Kelas Iii Sdn Purwosari 1 [Undergraduate, Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. <https://repository.unissula.ac.id/34475/>
- Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>
- Astuti, A. R. M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasilbelajar Pkn Siswa Kelas Iv Sdncentre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa. <https://eprints.unm.ac.id/29196/>
- Deluma, R. Y., Hermanto, & Setiawan, B. (2023). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. CV. Dewa Publishing.
- Elita, L., Maulida, M., & Wahyuni, W. (2024). Penanaman Sikap Toleransi pada Peserta Didik dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 14–14. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.564>
- H. Sukiyat. (2020). Strategi Implementasi Pendidikan Karakter. Jakad Media Publishing.



- Istianah, A., Darmawan, C., Sundawa, D., & Fitriyanti, S. (2024). Peran Pendidikan Kebinekaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Damai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10192>
- Khakim, N. (2025). Optimalisasi Pembelajaran PPKN dengan Metode Inquiry Learning dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Demokrasi. *Jurnal Citizenship Virtues*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.37640/jcv.v5i1.2054>
- Lubis, M. A., Sabri, Dalimunthe, H., & Azizan, N. (2022). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI Buku Ajar untuk PGSD/PGMI. Samudra Biru.
- Mazid, S., & Istianah, A. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Sekolah Damai Untuk Wujudkan Lingkungan Masyarakat Aman dan Sejahtera. *Al-I'timad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.35878/alitimad.v1i2.907>
- Mudiono, A. (2024). Pembelajaran Literasi Menulis Cerita di SD. *Surya Pena Gemilang*.
- Nasruddin. (2024). Tantangan Dan Tren Masa Depan Dalam Pendidikan. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Nur, U., Sukarno, M., & Hardiyanto. (2023). Partisipasi Politik dan Keterlibatan Masyarakat Pada Pemilu: (Studi Kasus: Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul). *Politeia: Jurnal Ilmu Politik*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.32734/politeia.v15i2.10330>
- Qondias, D. (2025). Kecenderungan Gaya Belajar Visual Auditori Dan Kinestetik Pada Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), Article 01. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23258>
- Saputra, A. D., & Tunnaifa, A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar. *Phenomenon: Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research*, 2(02), Article 02. <https://doi.org/10.62668/phenomenon.v2i02.1222>
- Sihotang, D. O. (2024). Harmoni Moderasi Beragama: Pemahaman, Kesadaran, dan Penerapannya. Penerbit P4I.
- Sofha, G. F., Nabila, I., Yusriyyah, M. Z., & Annisa, N. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.47>
- Sukamsi, S., Rahim, A., & Rohmah, S. N. (2025). Peran Organisasi Pelajar dalam Pendidikan Politik di Ma'had Al-Zaytun Perspektif Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 dan Fiqh Siyasah Dusturiyah | *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7625>
- Sulistianingsih, S., Ajung, A., Alkani, S., & Kasih, R. (2024). Strategi Penguatan Karakter Demokratis Melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Proyek. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.37640/jcv.v4i2.2055>



- Syathori, A. (2023). Urgensi Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerbit P4I.
- Yasila, K., & Najicha, F. U. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan di Tengah Pluralitas Masyarakat Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7465>